

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Agency Theory (Jensen & Meekling, 1976) mendefinisikan teori agensi sebagai pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang akan selalu diikuti oleh munculnya biaya akibat tidak adanya keselarasan kepentingan pemilik dan pengelola. Biaya tersebut yang dinamakan *agency cost*. Menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama merupakan prinsip utama dalam teori ini. *Agency theory* sendiri memiliki asumsi bahwa masing – masing individu semata- mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Perkembangan perekonomian modern muncul konsep pemisahan kewenangan antara pemilik perusahaan dan pelaksana perusahaan, hal ini sejalan dengan adanya *Agency Theory* (Kalbuana, Juniar, & Amrizal, 2017). *Agency Theory* atau teori agen perusahaan, menjelaskan bahwa adanya pemisahan kewenangan antara pemilik perusahaan dan pelaksana perusahaan bertujuan untuk membuat kinerja perusahaan lebih efisien

2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dihitung dengan menggunakan indikator penilaian tingkat kesehatan yang digunakan oleh perusahaan jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan. Komponen untuk mengukur tingkat profitabilitas asuransi yang selalu dipakai dan dipublikasikan dalam setiap laporan keuangan asuransi yaitu ROE.

Return On Equity (ROE)

Mengukur *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$$

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan lembaga asuransi dalam memperoleh laba bersih didasarkan atas modal yang pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) di investasikan dalam perusahaan asuransi. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kemampuan modal disetor asuransi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

3. *Underwriting Result*

Underwriting Result disebut juga seleksi risiko merupakan sebuah proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko, suatu permohonan dapat diterima atau ditolak para pegawai yang bertanggung jawab terhadap penerimaan atau penolakan permohonan asuransi berdasarkan penaksiran risiko ini dinamakan underwriter (Patriana & Mulyana, 2011)

Underwriting merujuk kepada suatu proses pemilihan pengklasifikasian, dan penetapan premi calon nasabah (Redja & McNamara, 2014). *Underwriting result* merupakan selisih antara pendapatan dengan beban underwriting perusahaan asuransi. *Underwriting result* dapat menunjukkan laba/rugi suatu perusahaan asuransi (Sastri, Dr. Edy Sujana, & Ni Kadek Sinarwati, 2017). Semakin tinggi *underwriting result* perusahaan asuransi menunjukkan bahwa mekanisme underwriting asuransi dikelola dengan baik (Mutmainnah, 2015)

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting} \times 100\%}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Hasil dari *underwriting* adalah selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi, dan biaya adjuster. Rasio *underwriting* negatif memberikan indikasi bahwa adanya kemungkinan penetapan tarif premi lebih dari semestinya. Rasio *underwriting* memiliki batas minimal 40 %. Apabila hasil dari rasio ini negatif berarti tarif yang dikenakan terlalu tinggi (Afif & Karmila, 2016). Jika *Underwriting* memperoleh hasil positif artinya perusahaan asuransi dapat menentukan untuk mencegah klaim yang merugikan.

4. *Risk Based Capital*

Risk based capital adalah metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal dan perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi, *risk based capital* merupakan suatu bentuk pengukuran tingkat keamanan atau kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi dengan batas nilai yang dicapai lebih dari 120%. Tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan asuransi, baik atau buruknya dapat diukur dengan *risk based capital* (Sunyoto & Putri, 2017). Rasio *risk based capital* dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara tingkat

solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum (Redja & McNamara, 2014). Semakin besar rasio kesehatan *risk based capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut.

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas} \times 100\%}{\text{Batas tingkat solvabilitas Minimum}}$$

Batas tingkat solvabilitas minimum merupakan batas dasar nilai perusahaan asuransi yang dinilai mampu untuk membayar klaim oleh Otoritas Jasa Keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

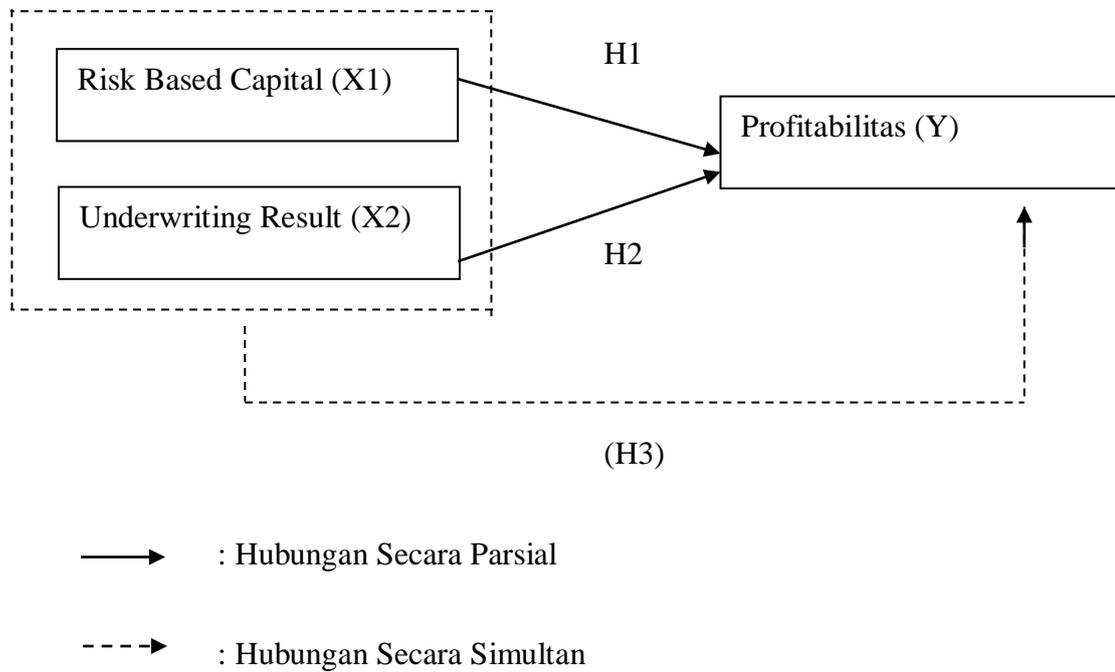
Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	NamaPeneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Maulana, 2021)	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Hasil Dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di bursa efek indonesia. Artinya semakin besar <i>Risk Based Capital</i> semakin tinggi profitabilitas
2	(Sari, Sriwidodo, & Indriastusi, 2020)	Analisis Pengaruh Hasil Investasi , Hasil Underwriting dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan. (Survei pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Hasil menunjukkan Secara Simultan variabel independen hasil investasi , undewriting dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Kemudian Secara Parsial variabel hasil investasi

			berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang berinvestasi maka semakin tinggi laba perusahaan
3	(Nurrosis & Rahayu, 2020)	Pengaruh <i>Risk Based, Capital, Premium Growth</i> Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>risk based capital, premium growth</i> dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, <i>risk based capital</i> dan <i>premium growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan beban klaim berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.
4	(Sinaga & Indrawati, 2022)	<i>Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result, Dan Profitabilitas</i> Perusahaan Asuransi Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>risk based capital dan underwriting result</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5	(Agustiranda, Yuliani, & Bakar, 2019)	Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pendapatan Premi dan <i>Risk Based Capital</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Pembayaran Klaim tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6	(Novitasari & Ritha, 2023)	Pengaruh pertumbuhan premi, hasil underwriting dan <i>risk based capital</i> terhadap profitabilitas PT Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan premi, hasil underwriting, dan <i>risk based capital</i> berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Asuransi Ramayana Tbk 2011-2020. Hasil underwriting dan <i>risk based capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Asuransi Ramayana Tbk 2011-2020.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dimiliki adalah :

- a) Hubungan Risk Based Capital dengan Profitabilitas

Risk Based Capital mengukur batas tingkat solvabilitas yang berdasarkan undang-undang merupakan persyaratan pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Hal ini dilakukan dalam memastikan terpenuhinya kewajiban Asuransi dan Reasuransi melalui

besaran kebutuhan modal perusahaan berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan untuk mengelola kewajiban dan kekayaannya.

Faktor peningkatan kepercayaan nasabah kepada perusahaan asuransi tercermin melalui faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Kepercayaan terhadap perusahaan asuransi untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya dapat dilihat melalui bukti kondisi keuangan perusahaan cukup sehat untuk menjalankan usahanya dimana asset yang dimiliki dan modal melebihi total kewajiban yang dimilikinya. Meningkatnya kepercayaan nasabah yang tercermin dari angka risk based capital mengindikasikan adanya peningkatan terhadap pendapatan premi asuransi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan perusahaan bertambah.

Menurut penelitian (Sinaga & Indrawati, 2022) *Risk Based Capital* Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian (Agustiranda, Yuliani, & Bakar, 2019) menghasilkan bahwa *risk based capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis berikut:

H1 : Risk Based Capital berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi

b) Hubungan *Underwriting Result* dengan Profitabilitas

Underwriting result merupakan keuntungan atau kerugian yang terjadi pada saat kegiatan usaha asuransi, berupa selisih pendapatan

underwriting dan beban underwriting. *Underwriting Result* berfungsi dalam pembentukan pendapatan perusahaan. Semakin Tinggi *Underwriting result* akan meningkatkan laba perusahaan asuransi (Sastri, Dr. Edy Sujana, & Ni Kadek Sinarwati, 2017)

Underwriting merupakan untuk memaksimalkan laba melalui distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba (Pratiwi & Azib, 2018) Underwriting result berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, tidak sejalan dengan penelitian (Sari, Sriwidodo, & Indriastusi, 2020) Underwriting result tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis berikut :

H2 : Underwriting Result berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi

- c) Hubungan Risk Based Capital dan Underwriting result Terhadap profitabilitas.

Penelitian (Sinaga & Indrawati, 2022) *Risk Based Capital* dan *underwriting result* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2016-2020. (Novitasari & Ritha, 2023) *Hasil Underwriting & risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian (Sinaga & Indrawati, 2022) Risk Based Capital dan Underwriting result tidak berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis berikut :

H3 : Risk Based Capital dan Underwriting Result berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi